

# **PENYULUHAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SAPI POTONG DI GAPOKTAN MAKMUR JAYA KECAMATAN LEMBAH SEGAR KOTA SAWAH LUNTO PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh:

**Andriana Yeni Oswita, Wahyuningsih dan Purwanto**

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor

Corr : wahyuningsih@yahoo.com

## ***ABSTRACT***

*Problems faced by farmers in the village of North Kubang, District of Sawahlunto, West Sumatera Province is; the unoptimum knowledge of the beef cattle farmers. This study aims to improve the farmers knowledge in beef cattle production. The method use was purposive sampling. Quistionaries were used in this study. The result of Kendall's W analysis showed that mean rank of the farmers' knowledge in forage was 5.38, parent stock 5.22, feeding (consentrate) 4.38, animal healt and reproduction 2.97, marketing 1.85 and stall 1.20. By those result, farmers'stall was chosee as extension activities. In order to better understanding, the extention methode chose was farmer to farmer visit, using power point programe and brochure. Result obtained by extention activities was analyzed by descriptive method. Farmer's knowledge in stall was 62% (category moderate).*

**Key Words:** beef cattle, farmer extention, extention method.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia dibagi menjadi beberapa tipologi, diantaranya usahatani peternakan sebagai usaha sambilan dan hanya untuk mencukupi kebutuhan sendiri. Usahatani ternak sapi potong di Indonesia sebagian besar (90%) dilakukan oleh peternak tradisional, sehingga masih sering ditemukan kinerja produksi dan produktivitas yang masih perlu ditingkatkan.

Gapoktan Makmur Jaya merupakan gabungan dari 3 kelompoktani, yaitu Kelompoktani Serba Guna, Kelompoktani Batu Dinding dan Kelompoktani Ngalau Tudung. Gapoktan Makmur Jaya berdiri pada tahun 2012 dan sampai saat ini beranggotakan

60 orang. Pada umumnya usaha anggota gapoktan tersebut bergerak di bidang pertanian (tanaman karet dan kakao), peternakan (sapi, kambing dan ayam buras) dan usaha pengolahan hasil (pembuatan permen susu dan dodol susu).

Sapi potong merupakan ternak yang dominan diusahakan oleh Gapoktan Makmur Jaya. Secara keseluruhan usaha yang dilakukan dengan skala kecil sehingga produktivitasnya juga rendah. Kebanyakan dari peternak beternak dengan cara yang sederhana, dimana peternak belum memahami dan kurang mengetahui fungsi kandang, lokasi kandang yang dekat dengan rumah bahkan ada sebagian peternak yang tidak mengandangkan ternak sapihnya. Disamping itu juga terlihat pemberian pakan yang kurang baik. Pertambahan bobot badan

ternak sapi peternak Desa Kubang Utara Sikabu baru mencapai 0.3 kg/hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan kajian Untuk meningkatkan Produktivitas Sapi Potong di Gapoktan Makmur Jaya Desa Kubang Utara Sikabu Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui materi penyuluhan adalah analisis non parametrik Kendall's W. Setelah dianalisis yang mendapatkan rangking terendah adalah mengenai kandang. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dengan materi perkandangan

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah yang relevan untuk kajian ini yaitu "bagaimana pengetahuan dan pemahaman peternak tentang pentingnya kandang dalam mendukung produktivitas sapi potong?"

### **Tujuan**

Tujuan kajian adalah untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam hal kandang ternak sapi potong.

### **Manfaat**

Kegiatan pengkajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memperbaiki tatalaksana pemeliharaan ternak sapi potong di Gapoktan Makmur Jaya, sehingga didapatkan produktivitas sapi potong yang optimal.
2. Dapat menumbuhkan motivasi pengurus dan anggota Gapoktan sehingga peranan dan fungsi Gapoktan dapat berjalan dengan semestinya.
3. Bagi instansi terkait dalam hal ini UPTD

Balai Penyuluhan Kecamatan Lembah Segar dan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Sawahlunto dapat dijadikan pedoman dalam merencanakan pembinaan kelompok tani terutama kelompok tani yang ada di desa Kubang Utara Sikabu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengkajian dilaksanakan mulai 17 Maret sampai dengan 12 Mei 2013. Kajian ini bertempat di Gapoktan Makmur Jaya Desa Kubang Utara Sikabu Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja, didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu desa yang Gapoktannya sudah terbentuk.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam pelaksanaan kajian ini adalah semua anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Makmur Jaya berjumlah 60 orang. Sampel penelitian ditetapkan secara *sensus* pada 60 anggota kelompok tani.

### **Instrumen**

Instrumen pengkajian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian.

Kesahihan alat ukur adalah kebenaran suatu alat ukur untuk mengukur suatu hal yang ingin diukur oleh peneliti atau pengkaji. Kesahihan alat ukur yang digunakan dapat memberikan keyakinan kepada pengkaji. Pengujian kesahihan instrumen menggunakan program SPSS versi 17, apabila memiliki nilai negatif dan nilainya kurang dari 0.444 pada masing-masing item pertanyaan di kolom *Corrected item-Total Correlation* , maka angka tersebut tidak valid.

Metode yang digunakan dalam uji reabilitas instrumen adalah *Alpha Cronbach*. Skala pengukuran yang reabel memiliki nilai *cronbach's Alpha* > 0,6 (Gozali,2002). Uji Reabilitas berupa instrumen kuesioner menggunakan perangkat lunak SPSS versi 17. Hasil uji reabilitas terhadap kuesioner diperoleh 0,98, sehingga kuesioner dinyatakan realibel.

### Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis non parametrik Kendall's W. Skor nilai terendah yang diperoleh dijadikan materi penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan metode

ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan media peta singkap dan leaflet. Perubahan pengetahuan tentang materi penyuluhan dievaluasi secara deskriptif. Penilaian dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu ; skor 25 - ≤ 50% = kategori rendah, 50 - ≤ 75%, = kategori sedang, dan skor 75 - ≤ 100% = kategori tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil jawaban kuesioner dari 60 responden mengenai produktivitas sapi potong yang dianalisis dengan uji *Kendall's W* menunjukkan bahwa variabel kandang menempati rangking terendah (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Analisis Kendall W Produktivitas Sapi Potong di Desa Kubang Utara Sikabu Kecamatan Lembah Segar

No	Variabel	Min	Max	Rata-rata	Mean Rank
1	Bibit	20	35	28.07	5.22
2	Pakan Konsentrat	21	38	25.67	4.38
3	Pakan Hijauan	25	31	28.20	5.38
4	Kandang	7	17	13.07	<b>1.20</b>
5	Keswan/Reproduksi	16	20	18.23	2.97
6	Pemasaran	14	18	16.07	1.85

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kandang dilakukan penyuluhan tentang kandang. Ada 4 faktor yang termasuk dalam persyaratan kandang, yaitu faktor lingkungan lokasi, tata letak, dan karakteristik kandang (Rianto dan Purbowati, 2010).

Hasil evaluasi setelah dilakukan penyuluhan ternyata pengetahuan tentang perkandangan mendapatkan skor 2,48 (62%). Nilai ini termasuk kategori sedang.

Selain manfaat kandang yang belum begitu dipahami peternak, rendahnya nilai variabel ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peternak tentang kebersihan kandang. Di lapangan dijumpai kandang yang masih dalam kondisi kotor, dimana kotoran

sapi tidak ditampung, dan dapat mempengaruhi produktivitas sapi potong. Sesuai pendapat Sudarmono dan Sugeng (2008), agar ternak sapi yang tinggal di dalam kandang merasa nyaman, maka konstruksi kandang harus dibangun dengan konstruksi yang kuat, mudah dibersihkan, bersirkulasi udara baik, dan mampu melindungi ternak dari pengaruh yang merugikan. Arah kandang, ventilasi, atap, dinding dan lantai harus menjadi perhatian.

Kondisi kandang harus kuat, tahan lama dan mudah dirawat. Lokasinya harus cukup jauh dari rumah dan sumur. Hal ini untuk menghindari gangguan yang disebabkan oleh aktivitas sapi. Letak bangunan kandang harus memperhatikan faktor ekonomis seperti mudah dalam transportasi, dekat dengan

sumber air, dan dekat dengan peternak, dibuat di tempat yang lebih tinggi dari daerah sekitar dan tanahnya mudah menyerap air (Sudarmono dan Sugeng, 2008).

Apabila dihubungkan dengan karakteristik responden (Tabel 2), nilai rendah hasil evaluasi pengetahuan tentang kandang dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Umur** mayoritas yang memelihara ternak sapi tergolong tidak muda lagi sehingga akan sangat berpengaruh terhadap motivasi individu untuk berperan aktif dalam satu kegiatan atau aktivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kisaran umur produktif seseorang berada pada puncak kematangan produktivitas terutama untuk pekerjaan yang bersifat pencurahan tenaga kerja. Lebih jauh, Marzuki (2001), menyatakan bahwa masyarakat usia muda selain lebih mudah menerima ide baru juga cenderung lebih cepat mengambil keputusan tentang obyek yang diminati.

**Pendidikan** peternak yang lulus SD lebih dominan diduga juga berpengaruh. Menurut Sukarwati (2005), secara teoritis tingkat pendidikan formal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berpikir lebih baik dan rasional, memilih alternatif-alternatif dan cepat untuk menerima dan melaksanakan suatu inovasi.

**Pengalaman** lama beternak, yakni 80% responden sudah beternak 1-10 tahun, belum menjamin seorang peternak dapat berusaha sesuai dengan petunjuk teknisnya. Kombinasi tingkat pendidikan rendah dengan pengalaman disinyalir menjadi penyebab peternak lebih mempertahankan kebiasaan lama yang menurutnya terbaik. Sesuai dengan pendapat Rogers dalam Mardikanto (1993), peternak yang tergolong dalam kelompok *laggards*, sebagian besar adalah peternak yang berusia tua dan berpengalaman tinggi. Namun seringkali potensi pengalaman yang dimilikinya menjadi faktor kebanggaan. Akibatnya proses difusi dan adopsi teknologi sulit diterima oleh peternak tersebut.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Analisis Deskriptif

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur	28 – 40	4	6,7
		41 – 50	24	40,0
		51 – 60	22	36,6
		>60	10	16,7
2	Pendidikan	SD	30	50,00
		SMP	10	16,67
		SMA	20	33,33
3	Pengalaman Beternak	1 – 10 tahun	48	80,00
		11 – 20 tahun	10	16,67
		21 – 30 tahun	2	3,33
		>30 tahun	0	-

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Melalui proses identifikasi responden, analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Faktor yang mempengaruhi produktivitas sapi potong di Gapoktan Makmur Jaya adalah variabel kandang dan pemasaran dengan *mean rank* 1.20 dan 1,85.
2. Penyuluhan dengan materi perkandangan mampu meningkatkan pengetahuan peternak menjadi 62 %, (termasuk kategori sedang).

### Saran

Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan produktivitas anggota Gapoktan Makmur Jaya dalam berusaha sapi potong diharapkan dapat menyediakan kandang ternak sesuai dengan syarat perkandangan.

2. Kajian mengenai penyuluhan untuk meningkatkan produktivitas sapi potong masih jauh dari sempurna, perlu dilakukan pengkajian berikutnya yang lebih mendalam, dan perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya terutama materi penyuluhan perkandangan dan pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta. 11 Maret Univ Press.
- Marzuki S. 2001. *Pembinaan Kelompok tani*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rianto A dan Purbowati E. 2010. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sudarmono A S dan Sugeng B Y. 2008. *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sukarwati (2005). *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Bogor. IPB Press.